

Pemetaan Minat, Bakat dan Karakter Berbasis RIASEC sebagai Acuan Peminatan Lintas Mata Pelajaran pada Jenjang SMA Kurikulum Merdeka

Tri Cahyono ¹, Ni Made Diah Padmi ²

¹² Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

Correspondent Email: tricahyonoubt@gmail.com

Abstrak

Peminatan peserta didik lintas mata pelajaran menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Konselor membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan lintas mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan karakter serta kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Pada jenjang SMA, siswa diberikan keleluasaan agar bisa memilih pelajaran sesuai minat. Kurikulum merdeka telah menghapus penjurusan dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan rencana karirnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pemetaan potensi minat dan bakat siswa menggunakan teori psikologis Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional (RIASEC). Instrumen RIASEC adalah opsi atau pilihan bagi konselor untuk menggali potensi minat dan bakat peserta didik sebagai acuan menentukan minat lintas mata pelajaran. Instrumen ini dikombinasikan dengan hasil identifikasi instrumen lainnya seperti rancangan karir dan prestasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memilih mata pelajaran sesuai dengan potensi minat, bakat dan karakternya. Sebagian kecil siswa tidak memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan karakternya.

Kata Kunci: Minat; Bakat; Karakter; RIASEC; Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pelayanan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Guru BK/Konselor membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Realisasi dan pendalaman materi mata pelajaran merupakan bidang pelayanan pembelajaran yang menjadi wilayah manajemen pembelajaran dan wilayah tugas pokok guru mata pelajaran dalam kerangka keseluruhan program pembelajaran pada satuan pendidikan.

Pada jenjang SMA, siswa diberikan keleluasaan agar bisa memilih pelajaran sesuai minat. Kurikulum merdeka telah menghapus penjurusan dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan rencana karirnya. Konsep pemilihan mata pelajaran pada jenjang SMA, di mana peserta didik tidak lagi memilih

kelompok peminatan tapi mata pelajaran pilihan, peserta didik perlu mengenali dirinya secara utuh dan mendalam. Proses ini membutuhkan waktu yang sangat panjang, berupa eksplorasi dan pengalaman belajar dalam berbagai bidang dan metode agar peserta didik dapat mengenali proses-proses belajar yang terjadi dalam dirinya. Untuk itu, pendidik perlu memperhatikan keragaman metode dan kekayaan konteks dalam mengampu pembelajarannya, bahkan sejak jenjang PAUD dan SD.

Secara umum, fokus bantuan layanan pengembangan minat di jenjang SD sampai SMA dapat mengacu pada teori perkembangan karier oleh Donald E. Super (1996) dan teori minat karier oleh John Holland (1959). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori minat karier oleh John Hollan yang diantaranya: 1) *Realistic* (contoh: minat rumpun keteknikan dan lapangan), 2) *Investigative* (contoh: minat rumpun bidang sains), 3) *Artistic* (contoh: minat rumpun seni dan bahasa), 4) *Social* (contoh: minat rumpun ilmu ilmu sosial), 5) *Enterprising* (contoh: minat bidang manajemen, wirausaha dan kepemimpinan), dan 6) *Conventional* (contoh: minat bidang keadministrasian, akuntansi dan komputerisasi).

Layanan peminatan bisa dilakukan melalui berbagai bentuk. Layanan peminatan dan perencanaan individual dapat dilakukan baik secara bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan/atau secara pribadi melalui konseling individual dan layanan konsultasi. Umumnya layanan ini juga memerlukan kolaborasi dengan tim kurikulum, wali kelas, guru mapel atau dapat melibatkan orang tua untuk mendiskusikan tentang arah dan pilihan minat anaknya.

Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan dapat mengenal serta mengembangkan diri sesuai minatnya secara proaktif di semua dimensi profil pelajar Pancasila. Untuk itu, layanan peminatan dan perencanaan individual diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam mengenali minat, bakat, dan kemampuannya sejak dini. Peserta didik perlu didorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini merupakan salah satu cara terbaik untuk pengenalan minat dan bakat terutama bila jenis kegiatannya merupakan pilihan mereka. Selain untuk pengenalan minat, bakat, dan kemampuan, penelitian dari Nandana, Maksum, & Priambodo (2020); Syam (2021), dan Irmawati (2022) pun menunjukkan bahwa anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki pencapaian yang lebih baik, percaya diri yang lebih tinggi, disiplin dan terdorong untuk melakukan aktivitas produktif dalam keseharian mereka secara umum.

METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dimana penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan asesmen psikologis non testing berupa angket RIASEC. Metode survey dipilih untuk mengetahui seperti apa ragam karir siswa dikaji dari bakat, minat dan karakternya.

Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 kota Tarakan. Keseluruhan total populasi dalam penelitian ini sejumlah 208 siswa yang keseluruhannya akan menjadi sampel dalam penelitian survei ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi Hal ini dilakukan agar tingkat reliabilitasnya bisa di angka 100%. Jumlah populasi yang tidak terlalu banyak data menjadi alasan kenapa sampel dari survei ini mengambil seluruh siswa yang tergabung dalam populasi penelitian.

Jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer yakni data langsung yang diambil dari siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan asesmen psikologis non tes berbasis RIASEC yang diberikan kepada siswa berupa angket. Data yang telah dikumpulkan melalui angket kemudian dilakukan tabulasi data dan dianalisis untuk dilakukan pengkategorian data sesuai dengan indikator penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual berbasis RIASEC, Guru BK beserta guru wali kelas dapat melakukan beberapa hal berikut.

a. Melakukan Pemetaan Kebutuhan Peserta Didik

Pemetaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk mengamati dan mencatat hal-hal yang dilakukan peserta didik saat kegiatan bermain-belajar maupun kegiatan yang antusias dilakukan di kegiatan bermain-belajar dan di waktu luang, ciri pribadi, atau potensi kemampuan yang teramati lainnya. Satuan pendidikan dapat pula menggunakan asesmen minat ataupun menggunakan data asesmen diri peserta didik mengenai minatnya.

b. Merumuskan Tujuan Area Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, Guru BK dan wali kelas bersama-sama dengan peserta didik merumuskan tujuan area yang perlu dikembangkan. Pengembangan diri ini dapat dilakukan baik melalui ekstrakurikuler di dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan minat dengan mengikuti kegiatan kompetisi atau kegiatan lain di luar sekolah seperti festival, konferensi peserta didik, dan lain-lain

c. Pelaksanaan Pengembangan Diri

Setelah mendapatkan masukan dari satuan pendidikan melalui Guru BK dan wali kelas, peserta didik dapat melakukan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan minatnya dengan dampingan orang tua. Untuk keutuhan dalam proses pengenalan diri, peserta didik perlu mendapatkan wawasan luas tentang berbagai bidang. Minat peserta didik dapat berkembang dari waktu ke waktu, untuk itu perlu keluasan wawasan dan eksplorasi agar peserta didik dapat menguatkan pemahaman mengenai minat, bakat, dan kemampuannya.

Melalui pendampingan, peserta didik perlu membuat perencanaan-perencanaan pengembangan diri yang sesuai dengan tujuannya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah mengundang narasumber dari berbagai profesi, karya wisata, kunjungan lapangan, dan sebagainya. Kegiatan magang, kunjungan ke berbagai perguruan tinggi atau kunjungan ke berbagai industri dapat dilakukan pula untuk peserta didik SMA. Untuk peserta didik jenjang SMA dan sederajat, layanan konsultasi akan lebih banyak mengarah kepada kebutuhan peserta didik untuk menentukan keputusan setelah lulus, apakah akan bekerja atau melanjutkan studi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhannya.

Melalui layanan peminatan dan perencanaan individual, peserta didik secara bertahap membangun kompetensi pembelajar sepanjang hayat, seperti: 1) membuat tujuan atau tantangan untuk pengembangan diri baik dalam lingkup pribadi maupun sosial yang dapat dibuat jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, 2) merencanakan masa depan

seperti pilihan kelanjutan studi, pilihan sekolah, dan bidang karir, 3) menganalisis dan mengelola kekuatan dan kelemahan untuk mencapai tujuan-tujuan diri, serta mengenali proses yang tengah dijalani menuju tujuan tersebut, dan 4) membuat keputusan-keputusan sesuai dengan rencana dan merefleksikan keputusan-keputusan tersebut.

Pentingnya peminatan membuat guru bimbingan dan konseling perlu intens melaksanakan layanan ini. Guru BK dan wali kelas berperan memotivasi peserta didik untuk memiliki orientasi pada masa depan, mengembangkan ciri kepribadian dan sikap belajar yang penuh motivasi, bersemangat, dan optimistis, serta mendorong peserta didik untuk berprestasi pada mata pelajaran yang menjadi minat dan keunggulan maupun pengembangan kualitas kepribadian yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki cara kerja yang efektif. Guru BK dan wali kelas memberikan paparan terhadap hal yang dapat menjadi minat peserta didik. Umumnya peserta didik sudah memiliki minat spesifik ketika memasuki jenjang SMP. Oleh karena itu, pemaparan kepada peserta didik jenjang SMA tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diminati, kesempatan mengikuti kompetisi, serta penguatan kemampuan akademik pada mata pelajaran yang dikuasai dan diminati akan mempertajam perkembangan minatnya.

Beberapa kegiatan yang sangat bagus untuk meningkatkan pemahaman karir peserta didik diantaranya: 1) pengenalan diri peserta didik yang dikaitkan dengan rencana masa depan; 2) pemaparan tentang masa depan dalam konteks karier; 3) pengenalan beragam profesi oleh narasumber praktisi yang relevan yang dapat disajikan dengan bantuan media visual seperti foto dan video; 4) tekankan pada perjalanan karier dan pesan-pesan penting yang menumbuhkan motivasi peserta didik mengenai pentingnya mengembangkan potensi dan membangun karier; 5) perkenalkan kegiatan magang untuk memberikan pemahaman tentang situasi dunia kerja; 6) arahkan ke bidang yang menjadi aspirasi pilihan karir mereka; 6) sosialisasikan bidang-bidang perkuliahan melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi terkait untuk peserta didik kelas X sampai XII; dan 7) Guru BK dapat berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk melaksanakan uji coba persiapan peserta didik dalam persiapan studi lanjut.

Berbagai hal yang di jelaskan diatas tentunya tidak akan berjalan tanpa adanya penelusuran minat dan bakat siswa. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru BK dan peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat peserta didik seperti Guru Bimbingan dan konseling mengamati hobi yang dilakukan peserta didik. Cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah menggunakan angket sederhana untuk menggali bakat dan minat peserta didik. Peserta didik menuliskan tentang hobi mereka dan bagaimana cara mereka menjalankan hobi tersebut. Guru dapat melihat minat dan bakat peserta didik melalui bagaimana mereka melakukan hobinya. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga bisa menanyakan kepada peserta didik apa yang menjadi minat dan ketertarikannya. Seperti rencananya (*passion*). Dari jawaban peserta didik, guru bisa membuat pemetaan minat dan renjana peserta didik di kelasnya.

Hal selanjutnya yang bisa dilakukan adalah menyusun kegiatan-kegiatan di kelas yang mengandung unsur kompetisi dengan mengangkat beragam tema berdasarkan pemetaan minat dan renjana dari peserta didik yang telah dibuat. Tema-tema yang dapat dieksplorasi meliputi seni dan sastra, matematika, sains, dan lain-lain. Selanjutnya, guru bisa melakukan evaluasi dan analisis kegiatan yang mengandung unsur kompetisi ditindaklanjuti dengan meminta peserta didik membuat evaluasi dan analisis atas kegiatan yang sudah mereka lakukan.

Di tahapan penutup, guru bimbingan dan konseling bisa mengundang pembicara tamu atau narasumber untuk berbagi pengalaman hidup. Pembicara bisa merupakan orang tua peserta didik, pelaku UMKM, pegawai pemerintah, pemilik usaha/toko/bengkel di sekitar sekolah, dan lain-lain. Peserta didik juga dapat diajak untuk mencari, mengontak, dan mengundang narasumber pilihan mereka. Sesi dengan narasumber dapat dilakukan secara rutin, misalnya satu kali dalam sebulan. Hal ini agar siswa mendapatkan role model yang bertujuan menginspirasi siswa agar bisa berkarya sesuai dengan keinginan dan cita-cita mereka.

Beberapa rancangan diatas jika dikaitkan dengan kurikulum merdeka sangatlah sesuai. Penelusuran bakat dan minat sangat diutamakan didalam implementasi kurikulum merdeka. Peserta didik harus mampi memahami jenis keterampilan yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat diri sendiri. Hal itu penting sebagai dasar dalam memilih mata pelajaran lintas minat. Guru BK perlu membantu peserta didik dalam memetakan minat dan bakatnya, terutama bagi peserta didik yang tidak memiliki portensi yang unggul. Dalam penelitian ini, tim peneliti akan meneliti sejauh apa pemahaman karir siswa jika dikaji dari sudut pandang minat, bakat, dan karakter RIASEC.



Gambar 1. Konsep Teori Minat Bakat RIASEC

Tabel 1. Pemetaan Minat Bakat RIASEC

Kategori		Keterangan
R	Realistic	Peserta didik yang termasuk kategori realistik umumnya terampil secara mekanik dan atau pekerjaan yang mengutamakan keterampilan fisik dan kekuatan otot
I	Investigative	Peserta didik yang termasuk kategori investigatif cenderung memiliki ketertarikan atau minat untuk mengobservasi, belajar, menganalisis dan memecahkan masalah
A	Artistic	Peserta didik yang termasuk kategori artistik memiliki minat bekerja pada situasi yang tidak terstruktur dimana mereka dapat dengan leluasa memanfaatkan kreativitas mereka
S	Social	Peserta didik yang termasuk kategori sosial memiliki minat bekerja dengan individu lain dibandingkan dengan peralatan
E	Enterprising	Peserta didik yang termasuk kategori enterprise memiliki minat bekerja dengan individu lain serta mempersuasi orang lain dan tampil

		di muka umum
C	Conventional	Pendidik yang termasuk kategori konvensional memiliki minat terhadap hal-hal yang mendetail terorganisir dan berkaitan dengan data

Tabel 2. Bidang Profesi Yang Mendukung Minat Bakat RIASEC

Infikator	Bidang Profesi	
Realistic	1. Pertanian 2. Asisten 3. Kesehatan 4. Komputer	5. Konstruksi 6. Mekanik 7. Pariwisata
Investigative	1. Ilmu kelautan 2. Teknik 3. Ilmuwan kimia 4. Kedokteran hewan 5. Peternakan 6. Kedokteran	7. Ekonomi 8. Psikologi 9. Ilmu fisika 10. Matematika 11. Ilmuwan biologi 12. Hukum
Artistic	1. Komunikasi 2. Kecantikan 3. Seni 4. Sastra 5. Fotografi	6. Penyiaran 7. Desain interior 8. Arsitektur 9. Desain komunikasi visual
Social	1. Konseling 2. Keperawatan 3. Terapi fisik 4. Layanan wisata	5. Periklanan 6. Public relation 7. Pendidikan
Enterprising	1. Bisnis 2. Real estate 3. Pemasaran 4. Hukum	5. Sosial politik 6. Perdagangan internasional 7. finansial atau perbankan
Conventional	1. Akuntansi 2. Asuransi 3. Administrasi	4. Banking 5. Data processing

Instrumen RIASEC (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional*) adalah opsi atau pilihan bagi guru BK atau untuk menggali potensi minat dan bakat peserta didik. Hasil dari instrumen ini dapat dibandingkan dengan hasil identifikasi instrumen lainnya. Bila ada perbedaan hasil dari kedua instrumen tersebut, pendidik dapat melakukan konseling individu kepada peserta didik untuk menggali potensi secara mendalam.

Total angket sejumlah 42 item pernyataan yang cukup di kerjakan dengan ceklist oleh siswa. Pengolahan data dilakukan secara sederhana menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung total skor dari seluruh populasi dan membaginya ke dalam beberapa kategori sesuai dengan indikator asesmen psikologis non testing berbasis RIASEC. Data yang telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dibaca dan mudah dideskripsikan agar bisa diketahui seperti apa hasilnya.

1. Aku suka mengulik peralatan	22. Aku suka merangkai atau merakit benda
2. Aku suka mengerjakan puzzle	23. Aku adalah orang yang kreatif
3. Aku suka bekerja mandiri	24. Aku suka memperhatikan detail
4. Aku suka bekerja dalam kelompok	25. Aku suka merapikan catatan atau LKS
5. Aku suka membuat target untuk diriku sendiri	26. Aku suka mencari tahu penyebab suatu kejadian
6. Aku suka merapikan barang-barang (buku, alat tulis, kamar)	27. Aku suka memainkan alat musik atau bernyanyi
7. Aku suka menyusun balok/ LEGO®	28. Aku suka mempelajari budaya berbagai daerah
8. Aku suka membaca buku tentang seni dan musik	29. Aku ingin membuka usaha sendiri suatu saat nanti
9. Aku suka mengerjakan hal-hal dengan instruksi yang jelas	30. Aku suka memasak
10. Aku suka meyakinkan teman untuk mengikuti caraku	31. Aku suka bermain peran/drama
11. Aku suka melakukan percobaan/eksperimen	32. Aku suka mempraktikkan hal-hal yang aku pelajari
12. Aku suka menjelaskan sesuatu kepada teman	33. Aku suka mengerjakan soal matematika atau grafik
13. Aku suka membantu orang lain memecahkan persoalan	34. Aku suka mendiskusikan hal-hal yang terjadi di sekitarku
14. Aku suka memelihara binatang	35. Aku suka merapikan kamarku
15. Aku tidak berkeberatan bekerja melebihi waktu yang ditentukan	36. Aku suka memimpin kelompok atau kelas
16. Aku suka menjual sesuatu	37. Aku suka berkegiatan di luar ruangan
17. Aku suka membuat karya berbentuk tulisan	38. Aku suka berkegiatan di dalam ruangan dengan meja-kursi
18. Aku suka sains	39. Aku suka menghitung
19. Aku suka mendapatkan tantangan baru	40. Aku suka menolong orang
20. Aku suka menghibur teman	41. Aku suka menggambar
21. Aku suka mencari tahu cara kerja sebuah alat	42. Aku suka berbicara di depan umum

SIMPULAN

Pemetaan minat Bakat berbasis RIASEC dilakukan menggunakan asesmen psikologis teknik non tes dilakukan di SMAN 4 Tarakan dengan tujuan untuk menempatkan siswa ke dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Asesmen minat dan bakat ini bisa dilakukan oleh Guru bimbingan dan konseling secara mandiri akan tanpa pendampingan oleh ahli. Hasil dari pemetaan minat bakat ini siswa akan ditempatkan ke dalam pilihan mata pelajaran lintas minat yang diterapkan oleh sekolah dengan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustina Ika Widyani, A.I & Nurannisaa, S. 2020. *Penerapan Teori Neuroscience Pada Model Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Teori*. Jurnal Atrat, 8(1), 1-9
- Borg, R & Gall, M.D. 1983. *Educational Research. An Introduction*. White Plain, New York: Longman, Inc

- Basyaruddin & Rifma. 2020. *Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. 5 (1), 14-20
- Erniati. 2020. *Pembelajaran Neurosains Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pondok Pesantren*. Jurnal Studia Islamika. 12(1), 43-69
- Hidayah & Suyitno. 2021. *Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: 11 (2), 22-30
- Ismail, Suhana, & Zakiah. 2020. *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah*. 2(1), 76-84
- Juliasni, A.J & Bastian, A. 2021. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Univ PGRI Palembang. Prosiding
- Kemendikbud. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Kemendikbud
- Muslichah, dkk. 2021. *Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang*. Jurnal Kiprah 9 (2), 90-99
- Nur, Irpan. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah Di SMP Negeri 29 Bengkulu Utara*. Jurnal At-Ta'lim, 16(2), 325-240